



Pengaruh Kesehatan Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Kota Kediri

Alexander Yusuf Imaduddin Indra Surya

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Abstract

Received: 4 Juli 2024
Revised: 13 Juli 2024
Accepted: 30 Juli 2024

Tujuan dari pembuatan artikel ilmiah ini yaitu untuk menguji Pengaruh Kesehatan, Tingkat Pendidikan, dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan pada Kota Kediri. Selain itu, pembuatan artikel ini juga diharapkan agar para mahasiswa dapat mengetahui data-data dari bidang Pengaruh Kesehatan, Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, serta Kemiskinan yang ada di Kota Kediri serta dapat mengetahui cara mengelola data-data pada bidang tersebut. Sampel yang digunakan dalam artikel ini yaitu data dari Kota Kediri pada tahun 2012-2021 (10 tahun). Analisis data yang digunakan dalam mengelola data pada artikel ini adalah regresi berganda. Data yang ada dalam artikel ini sepenuhnya diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Dalam mengelola data untuk melengkapi proses uji statistik pada artikel ini dibantu oleh aplikasi E-Views. Dalam artikel ini, dapat ditemukan bahwa Pengaruh Kesehatan, Tingkat Pendidikan, dan Upah Minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Oleh karena itu, sebesar apa pun Upah Minimum yang di patok oleh pemerintah, jika sumber daya manusia di kota tersebut tidak memiliki kemampuan atau pendidikan yang sesuai dengan yang dibutuhkan industri, maka Upah Minimum pada kota tersebut tidak berpengaruh kepada kemiskinan.

Keywords:

Pendidikan, Kesehatan, Upah Minimum, Kemiskinan

(*) Corresponding Author: 21011010179@student.upnjatim.ac.id

How to Cite: Surya, A. Y. (2024). Pengaruh Kesehatan Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 124-132. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14043063>

PENDAHULUAN

Pengaruh kesehatan sangat penting bagi setiap individu. Oleh karena itu, menjaga kesehatan sangat penting guna menjaga produktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Kesehatan tidak hanya tentang tidak memiliki penyakit, tetapi juga memiliki keadaan yang optimal secara fisik, mental, dan sosial. Oleh karena itu, pentingnya kesehatan tidak sekedar sebagai tujuan pribadi, tetapi juga dapat digunakan sebagai investasi untuk menggapai suatu perekonomian yang stabil dalam aspek kehidupan. Tingkat kesehatan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Kesehatan ialah sebuah aspek penting dalam mendukung kesuksesan pada pembangunan khususnya untuk menaikkan kesejahteraan sosial. Hal tersebut ditandai dengan angka harapan hidup atau AHH yaitu rerata hidup seseorang dalam setahun, sampai dengan tahun tertentu atau x , dalam kondisi mortalitas yang ada di sekitarnya. (Made Ariasih & Yuliarmi, 2021)

Tingkat pendidikan merupakan suatu faktor penting dalam diri seseorang, terutama dalam bidang pekerjaan. Tingkat pendidikan dapat diukur dengan rata-rata lama sekolah penduduk. Indikator ini menunjukkan sampai pada jenjang pendidikan apa secara umum tingkat pendidikan penduduk dewasa di suatu wilayah. (Teresia Adriana, 2020) Tingkat pendidikan juga berfungsi sebagai

fondasi untuk membentuk arah masa depan seseorang. Selain itu, tingkat pendidikan juga dapat menjadi akses untuk mencapai hidup yang lebih baik serta menjadikan kekuatan untuk mendorong perubahan sosial, ekonomi, dan budaya.

Oleh karena itu, tingkat pendidikan pada seseorang sebisa mungkin harus ditingkatkan agar bisa bersaing secara global serta menciptakan individu yang produktif, kreatif, dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Pendidikan sangat berpengaruh pada tingkat kualitas sumber daya manusia. Kenyataannya dapat dilihat dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. (Giyanti Permata Dewi, 2016)

Hubungan antara pendidikan dan kemiskinan sudah lama menjadi masalah di beberapa negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Di mana beberapa anggapan yang menyatakan bahwa dengan kualitas pendidikan yang baik maka akan memperbaiki tingkat kemiskinan. Kualitas pendidikan yang baik dianggap bisa memberikan dampak bagi masa depan, sehingga dengan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dianggap bahwa mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga, dengan pekerjaan yang layak tersebut akan memberikan upah. (Nurlaila Maysaroh Chairunnisa, 2022)

Seseorang yang memiliki pekerjaan pasti mempunyai upah minimum. Upah minimum dapat menjadi patokan apakah seseorang tersebut dapat dikategorikan sebagai masyarakat atas, tengah, atau bawah. Tingkat upah minimum seseorang sangat mempengaruhi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Upah minimum tidak hanya sekedar angka penerimaan gaji, tetapi dapat dilihat dari seberapa besar kontribusi seseorang tersebut saat bekerja. Kenaikan upah minimum bertujuan untuk memenuhi kehidupan yang layak untuk masyarakat dan juga agar konsumsi masyarakat meningkat. Konsumsi masyarakat yang meningkat akan mendorong munculnya jenis-jenis usaha baru. Di mana ini akan berpengaruh terhadap penurunan pengangguran dan kemiskinan akan berdampak pada perekonomian secara keseluruhan. (Islami & Anis Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Jl Hamka Air Tawar Padang, 2019)

Oleh sebab itu, pemerintah harus memperhatikan agar gaji/upah yang diberikan kepada tenaga kerja bisa benar-benar tersampaikan serta terbagi secara adil terhadap tenaga kerja sesuai dengan kontribusi kinerja seseorang tersebut. Menurut Pasal 1 Ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan, upah diartikan sebagai hak pekerja berupa uang yang diterima dan dinyatakan sebagai tunjangan bagi pekerja dari pemberi kerja. Tunjangan tersebut meliputi tunjangan bagi pekerja dan keluarganya. Upah juga ditentukan dan dibayarkan sesuai dengan kontrak kerja, perjanjian, atau peraturan perundang-undangan. (Reza Firmansah, 2023)

Seseorang dapat dikatakan kategori bawah (miskin) ketika seseorang tersebut tidak memiliki pekerjaan sehingga tidak mendapatkan penghasilan yang pasti. Menurut World Bank (2023), salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan asset (lack of income and assets) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (acceptable). Di samping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang

dikategorikan miskin (the poor) tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai. (Iqbal Salsabil & Westi Rianti, 2023)

Maka dari itu, tingkat pendidikan menjadi faktor penting bagi seseorang guna untuk mendapatkan akses pekerjaan sehingga dapat memiliki penghasilan yang pasti. Selain itu, kesehatan juga ikut menjadi faktor penting bagi diri seseorang. Dengan keadaan sehat, maka seseorang tersebut dapat menjalankan produktivitas sehingga bisa memiliki kestabilan suatu perekonomian agar bisa memenuhi kebutuhan hidup. Kemiskinan yang terjadi di negara berkembang merupakan masalah yang cukup rumit, namun di beberapa negara berkembang telah mencapai keberhasilan dalam hal produksi dan pendapatan nasional. Kondisi kemiskinan suatu negara atau daerah merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada negara atau daerah tersebut. (Muhammad Farhan, 2023)

Pengangguran juga dikenal sebagai tunakarya, mengacu pada istilah untuk orang yang tidak memiliki pekerjaan nyata. Selain itu, meskipun banyak kesempatan kerja, informasinya terbatas dan keterampilan dasar yang dibutuhkan berbeda dari yang dibutuhkan. Menurut teori, tingkat jumlah pengangguran dapat dihitung dengan perbandingan jumlah orang yang menganggur dengan angkatan kerja. Penurunan pendapatan menyebabkan para penganggur mengurangi pengeluaran konsumsinya, yang mengurangi penurunan kesejahteraan. Semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin menurun hasil pembangunan. Pengangguran merupakan tolak ukur dalam perekonomian, sehingga mempengaruhi distribusi pendapatan dan kesejahteraan sosial. Hal ini diikuti dengan penurunan pendapatan per kapita. Oleh karena itu, hal ini menyebabkan penurunan daya beli masyarakat yang berujung pada penurunan permintaan produk jasa. (Millenia Putri & Zaini Putri, 2021)

Pemerintah selalu berupaya meningkatkan perekonomian untuk meminimalisir kemiskinan, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencapai kesejahteraan rakyatnya. Program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah antara lain: proyek peningkatan pendapatan bagi petani kecil dan nelayan, kelompok usaha bersama, koperasi simpan pinjam desa, simpan pinjam, pengembangan kawasan terpadu, infrastruktur pendukung desa tertinggal, program pembangunan kabupaten, program pengembangan wilayah perkotaan. Pengembangan Program Penanggulangan Kemiskinan dan sebagainya. (Bagus Rudianto, 2020)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif serta menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik dengan menjadikan Kota Kediri yang berada di Jawa Timur sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan data sebanyak 10 tahun, yaitu dari tahun 2012-2021 sehingga data ini disebut data *time series*. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berbentuk data *time series*. Seluruh data yang ada di penelitian ini sepenuhnya diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda karena terdapat satu variabel dependen yaitu, Kemiskinan serta

terdapat tiga variabel independen yaitu, Kesehatan, Pendidikan, dan Upah Minimum. Selain itu, Uji asumsi klasik dan uji heteroskedastisitas juga digunakan dalam penelitian ini guna untuk melengkapi proses uji statistik dengan menggunakan bantuan aplikasi *E-Views*. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam penelitian ini :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{ Pengaruh Pendidikan} + \beta_2 \text{ Tingkat Kesehatan} + \beta_3 \text{ Upah Minimum} + e$$

Keterangan :

Y	= Kemiskinan
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
X1	= Pengaruh Pendidikan
X2	= Tingkat Kesehatan
X3	= Upah Minimum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kediri adalah sebuah kota yang berada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak sekitar 130km sebelah Barat Daya Kota Surabaya dan merupakan kota terbesar ketiga di Provinsi Jawa Timur setelah Kota Surabaya dan Kota Malang menurut jumlah penduduk, kota ini juga merupakan kota tertua yang ada di Jawa Timur. Jumlah penduduk di kota ini memiliki total sebanyak 289.418 jiwa, data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Kediri tahun 2023. Secara administratif, Kota Kediri terbagi menjadi tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Mojoarjo, Kecamatan Kota, dan Kecamatan Pesantren serta terdapat 46 kelurahan.

Selain itu, Kota Kediri juga dilalui oleh Sungai Brantas yang mengalir dari selatan menuju ke utara sepanjang 7km sehingga menjadikan Kota Kediri memiliki 2 bagian. Menurut letak geografisnya, Kota Kediri memiliki perbatasan di setiap arah mata angin yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kediri, antara lain yaitu di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kandat dan Kecamatan Ngadiluwih, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Wates dan Kecamatan Gurah, di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Banyakan dan Kecamatan Semen, serta di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Gampengrejo dan Kecamatan Ngasem.

Artikel ini menggunakan tiga Variabel Independen dan satu Variabel Dependen, antara lain yaitu Kesehatan(X1), Pendidikan(X2), dan Upah Minimum(X3) serta Kemiskinan(Y) menjadi Variabel Dependennya. Data yang digunakan pada Variabel X1 adalah data Angka Harapan Hidup. Data yang digunakan pada Variabel X2 adalah data rata-rata lama jangka pendidikan di setiap tahun. Data yang digunakan pada Variabel X3 adalah data jumlah upah minimum per tahunnya di Kota Kediri. Dan yang terakhir, data yang digunakan pada Variabel Y adalah data jumlah penduduk miskin di setiap tahunnya.

Uji Multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi terdapat interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Model regresi yang tepat dan benar biasanya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Variance Inflation Factors	
Date: 11/23/23 Time: 19:27	
Sample: 2012 2021	

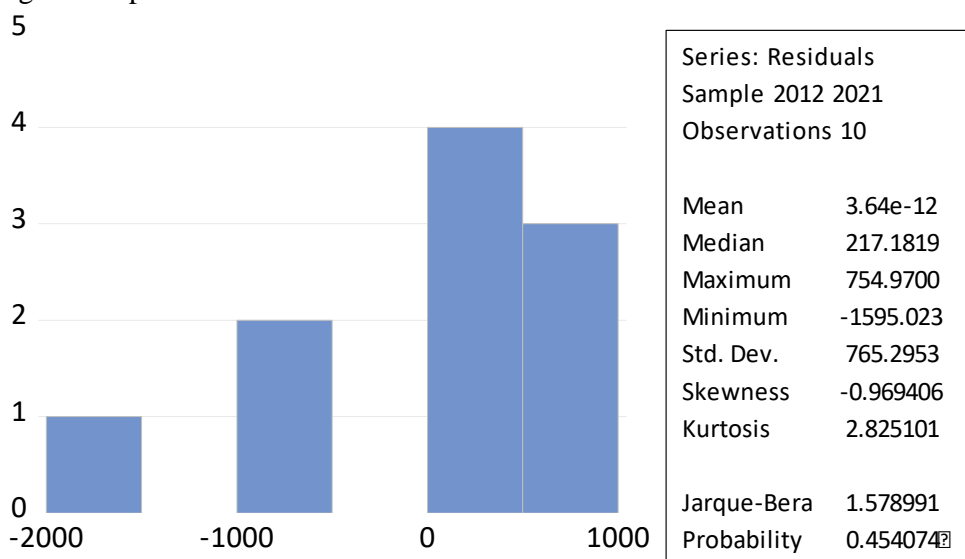
Included observations: 10			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	1.10E+10	124702.9	NA
X1	1.92E+10	149304.9	5.251820
X2	9.03E+08	5486.488	7.813460
X3	4.24E-06	123.2107	6.768608

Tabel 1

Sumber : Data diolah Eviews12, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa telah diketahui nilai dari *VIF Variabel Independen* <10.00 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi atau lolos uji multikolinearitas.

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, dan berfungsi untuk mengetahui apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.



Tabel 2

Sumber : Data diolah Eviews12, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa telah diketahui nilai *Probability Jarque-Bera* sebesar 0.454 (>0.05) maka bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal (Lolos Normalitas).

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apabila varian dari residualnya dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama/tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.673400	Prob. F(7,2)	0.7100
Obs*R-squared	7.021060	Prob. Chi-Square(7)	0.4267
Scaled explained SS	2.306546	Prob. Chi-Square(7)	0.9409
Test Equation:			
Dependent Variable: RESID^2			

Method: Least Squares				
Date: 11/23/23 Time: 19:32				
Sample: 2012 2021				
Included observations: 10				
Collinear test regressors dropped from specification				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.32E+08	1.65E+09	0.079861	0.9436
X1^2	-8.07E+08	2.71E+09	-0.298109	0.7937
X1*X2	1.73E+09	5.47E+09	0.315853	0.7820
X1*X3	-31.55395	3274.127	-0.009637	0.9932
X2^2	-1.29E+09	3.62E+09	-0.357217	0.7551
X2*X3	240.6686	542.0497	0.443997	0.7005
X3^2	-2.20E-05	1.73E-05	-1.276992	0.3298
X3	-72.28990	2446.234	-0.029552	0.9791
R-squared	0.702106	Mean dependent var		527109.2
Adjusted R-squared	-0.340523	S.D. dependent var		750624.6
S.E. of regression	869080.4	Akaike info criterion		30.17882
Sum squared resid	1.51E+12	Schwarz criterion		30.42089
Log likelihood	-142.8941	Hannan-Quinn criter.		29.91327
F-statistic	0.673400	Durbin-Watson stat		3.345988
Prob(F-statistic)	0.709992			

Tabel 3

Sumber : Data diolah Eviews12, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa telah diketahui nilai *Probability Obs*R-Square* sebesar 0.4267 (>0.05) maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags				
F-statistic	5.660758	Prob. F(2,4)		0.0682
Obs*R-squared	7.389292	Prob. Chi-Square(2)		0.2349
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 11/23/23 Time: 19:38				
Sample: 2012 2021				
Included observations: 10				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-36985.26	69259.56	-0.534009	0.6216
X1	32703.71	90045.77	0.363190	0.7348
X2	19171.81	19918.37	0.962519	0.3903
X3	-0.002712	0.001639	-1.655069	0.1733

RESID(-1)	-0.324066	0.315626	-1.026741	0.3626
RESID(-2)	-1.203902	0.358136	-3.361576	0.0283
R-squared	0.738929	Mean dependent var		3.64E-12
Adjusted R-squared	0.412591	S.D. dependent var		765.2953
S.E. of regression	586.5424	Akaike info criterion		15.87008
Sum squared resid	1376128.	Schwarz criterion		16.05163
Log likelihood	-73.35038	Hannan-Quinn criter.		15.67092
F-statistic	2.264303	Durbin-Watson stat		2.873560
Prob(F-statistic)	0.224298			

Tabel 4

Sumber : Data diolah Eviews12, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa telah diketahui nilai *Probability Obs*R-Square* sebesar 0.2349 (>0.05) maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji autokorelasi.

Analisis Regresi mempunyai fungsi yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, Uji Asumsi Klasik harus terpenuhi terlebih dahulu, uji yang dimaksud adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan juga Uji Autokorelasi (*Data Time Series*).

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 11/23/23 Time: 19:18				
Sample: 2012 2021				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8107.423	104667.8	0.077459	0.9408
X1	-25442.93	138651.3	-0.183503	0.8604
X2	57827.67	30053.12	1.924182	0.1027
X3	-0.004331	0.002059	-2.103179	0.0801
R-squared	0.463889	Mean dependent var		22579.00
Adjusted R-squared	0.195834	S.D. dependent var		1045.205
S.E. of regression	937.2914	Akaike info criterion		16.81304
Sum squared resid	5271092.	Schwarz criterion		16.93407
Log likelihood	-80.06520	Hannan-Quinn criter.		16.68027
F-statistic	1.730571	Durbin-Watson stat		1.847189
Prob(F-statistic)	0.259702			

Tabel 5

Sumber : Data diolah Eviews12, 2023

Analisis Hasil Uji T (Uji Hipotesis)

- Variabel X1 memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -0.183503 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.9408 (>0.05) maka dapat disimpulkan bahwa Variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.
- Variabel X2 memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 1.924182 dengan nilai *Prob. (signifikansi)* sebesar 0.1027 (>0.05) maka dapat disimpulkan bahwa Variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.

- Variabel X3 memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 0.002059 dengan nilai *Prob* (*Signifikansi*) sebesar 0.0801 (>0.05) maka dapat disimpulkan bahwa Variabel X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.

Analisis Hasil Uji F (Uji Simultan)

Diketahui bahwa nilai *F-Statistic* sebesar 1.730 dengan nilai *Prob. (F-statistic)* sebesar 0.2597 (>0.05) maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Independen (X) tidak berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel Dependen (Y).

Analisis Hasil Uji Koefisien Determinasi

Diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.195 maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 19,5%. Sedangkan sisanya yang sebesar 80,5% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN

Setelah melakukan pengelolaan data pada artikel ini, dapat ditarik kesimpulan yaitu secara garis besar penyebab terjadinya kemiskinan di Kota Kediri disebabkan oleh minimnya tingkat pendidikan pada setiap individu yang ada di beberapa daerah di Kota Kediri. Selain itu, jumlah upah minimum yang tidak sesuai dengan kinerja seseorang sehingga berakibatkan kebutuhan pada seseorang tersebut tidak terpenuhi. Peran pemerintah sangat diperlukan dalam menangani kasus ini agar indikator kemiskinan dapat menurun dan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

SARAN

Rata-rata terjadinya kemiskinan dikarenakan faktor minimnya tingkat pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan pada indikator pendidikan sangat dibutuhkan dalam menangani permasalahan ini, karena dengan demikian, maka jumlah penduduk miskin akan berkurang. Rata-rata terjadinya kemiskinan dikarenakan faktor minimnya tingkat pendidikan. Pemerintah diharapkan dapat menangani kasus ini dengan cepat agar kesejahteraan di Kota Kediri dapat terjadi sehingga bisa membantu pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus Rudianto. (2020). *Risk : Jurnal Riset Bisnis dan Ekonomi Volume 2 Nomor 2 Tahun 2022*. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/risk>
- Giyanti Permata Dewi, I. (2016). *ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN, PDRB DAN UPAH MINIMUM REGIONAL TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI BANTEN*. 6(1). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>
- Iqbal Salsabil, & Westi Rianti. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan dan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2016 – 2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 15–24. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1886>
- Islami, N., & Anis Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Jl Hamka Air Tawar Padang, A. (2019). *PENGARUH UPAH*

MINIMUM PROVINSI, PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA.

- Made Ariasih, N. L., & Yuliarmi, N. N. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 802–839. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i7.131>
- Millenia Putri, E., & Zaini Putri, D. (2021). *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekosains>
- Muhammad Farhan. (2023). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Sarolangun*.
- Nurlaila Maysaroh Chairunnisa. (2022). *PENGARUH KESEHATAN, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN UPAH MINIMUM TERHADAP KEMISKINAN PADA PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2019-2023*.
- Reza Firmansah. (2023). *Pengaruh Kesehatan, Upah Minimum, Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur 2020-2022*.
- Teresia Adriana. (2020). *PENGARUH TINGKAT KESEHATAN, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PRODUKTIVITAS TERHADAP KEMISKINAN DI KALIMANTAN*.